

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi komparatif kurikulum PAI tahun 2006 dan kurikulum PAI tahun 2013 jenjang SMA apabila ditinjau berdasarkan aspek komponen kurikulum dapat ditarik kesimpulan secara umum, yakni kurikulum PAI tahun 2006 memiliki tujuan pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Kemudian kurikulum PAI tahun 2006 memiliki isi dan materi pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman peserta didik secara kontekstual terhadap materi ajar serta format penilaian yang sederhana.

Kurikulum PAI tahun 2013 memiliki kelebihan dan kekurangan, berupa tujuan pembelajaran yang terintegratif dan visioner, serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Kemudian kurikulum PAI tahun 2013 memiliki isi dan materi pembelajaran yang kompleks dan inovatif serta format penilaian yang kompleks. Adapun simpulan secara khusus berdasarkan hasil penelitian ini dipaparkan secara merinci sebagai berikut.

Pertama, tujuan pembelajaran kurikulum KTSP pada jenjang SMA ditinjau dari teori proses dan hasil belajar, tujuan pembelajaran pada kurikulum ini berorientasi pada pemahaman peserta didik secara kontekstual terhadap materi ajar. Sedangkan pada kurikulum 2013 memiliki tujuan yang bersifat aplikatif, visioner dan terintegrasi dalam mewujudkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar PAI, sehingga hasil dari proses pembelajaran peserta didik dapat menumbuhkan perubahan berupa pengalaman di lingkungan sekitar.

Dilihat dari keselarasannya dengan tujuan pendidikan Islam, maka kedua kurikulum tersebut memiliki tujuan yang sama, yakni menjadikan seorang muslim yang kâffah. Oleh karena itu, intisari tujuan-tujuan pembelajaran tersebut merupakan bagian dari cara menjadi seorang muslim yang kâffah.

Adapun tujuan pembelajaran PAI apabila ditinjau berdasarkan taksonomi pendidikan, kedua kurikulum jenjang SMA tersebut memiliki

karakteristik tingkatan kemampuan yang berbeda. Kurikulum KTSP memiliki tingkat kemampuan mulai dari level satu hingga level 3, yakni kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Hal tersebut berpengaruh kepada karakteristik tujuan pembelajaran PAI pada kurikulum KTSP yang lebih menekankan pada tingkat kemampuan kognitif secara mendasar. Berbeda dengan kurikulum KTSP, tujuan pembelajaran PAI kurikulum 2013 jenjang SMA memiliki karakteristik tujuan pembelajaran yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan kurikulum KTSP. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis bahwa secara keseluruhan tingkatan kemampuan yang harus dicapai pada tujuan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 didominasi pada pencapaian peserta didik terhadap kemampuan analisis, pemahaman, dan penerapan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari.

Kedua, isi dan materi pembelajaran. Hasil analisis SK-KD mata pelajaran PAI kurikulum KTSP jenjang SMA ditinjau berdasarkan teori taksonomi Bloom, maka SK-KD pada kurikulum PAI ini memiliki tingkatan kognitif yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam pengetahuan dan pemahaman saja yang terkandung pada kelima lima pokok bahasan (Al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam). Dimensi pengetahuan yang terkandung pada SK-KD masih didominasi oleh dimensi konseptual dan faktual.

Berbeda dengan KTSP, KI-KD kurikulum PAI SMA kurikulum 2013 memiliki tingkatan kognitif, berupa tingkat pemahaman dan analisis. Penentuan kompetensi inti ditentukan berdasarkan empat dimensi sikap, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan kondisi psikologis peserta didik. Oleh karena itu, dalam pengembangan KD PAI kurikulum 2013 mengacu pada landasan tersebut. Adapun dimensi pengetahuan yang terkandung pada KD kurikulum 2013, yaitu dimensi konseptual, faktual, prosedural, dan metakognitif. Mayoritas berada pada dimensi konseptual.

Ketiga, cara yang digunakan. Dalam kurikulum PAI KTSP jenjang SMA terdapat tiga aspek, yaitu metode, strategi pembelajaran, dan sumber belajar. Sedangkan pada kurikulum PAI 2013 terdapat beberapa aspek, yaitu metode,

media, dan sumber belajar. Metode pembelajaran yang digunakan kurikulum PAI KTSP hanya menyebutkan metode pembelajaran saja, yakni berupa ceramah, tanya jawab, dan praktek. Sedangkan pada kurikulum PAI 2013 disebutkan secara rinci metode pembelajaran dengan membaginya atas tiga bagian, yaitu pendekatan, model, dan metode. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran yang konvensional, seperti *Problem Based Learning* (PBL). Adapun metode pembelajaran yang digunakan tidak jauh berbeda dengan kurikulum KTSP, yaitu tanya jawab, diskusi, bermain peran, dan wawancara. Apabila dilihat berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka perbedaan model pembelajaran antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 jenjang SMA yaitu pada kurikulum KTSP cenderung menggunakan model pembelajaran *teacher center* sedangkan kurikulum 2013 *student center*.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran kedua kurikulum tersebut memiliki karakteristik sintaks atau langkah-langkah kegiatan belajar dan mengajar yang berbeda. Jika dilihat dari sumber ketentuannya pun berbeda. Kurikulum KTSP bersumber dari buku standar proses BSNP, sedangkan kurikulum 2013 berdasarkan pada Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22. Kedua kurikulum sama-sama memiliki kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun durasi yang dibuat per pertemuan di kelas untuk RPP PAI jenjang SMA pada kurikulum KTSP berdurasi 2×45 menit, sedangkan pada kurikulum 2013 berdurasi 3×45 menit.

Setelah mengetahui perbandingan antara kurikulum PAI tahun 2006 dan kurikulum PAI tahun 2013 berdasarkan komponen penyusun kurikulum, dapat ditarik simpulan berupa kelemahan dan keunggulan dari kedua kurikulum tersebut. Kelemahan dari kurikulum PAI KTSP pada jenjang SMA, diantaranya tujuan pembelajaran kurikulum mayoritas menitikbertakan peserta didik untuk mampu menguasai pengetahuan dan pemahaman serta sedikit ditemukan unsur pengaplikasiannya. SK-KD pada kurikulum KTSP jenjang SMA sebagian besar masih beorientasi pada tingkat pengetahuan dan pemahaman saja. Selain itu, SK dan KD kurikulum KTSP jenjang SMA memiliki sebagian besar cakupan berdasarkan dimensi ranah kognitif, yakni faktual, kontekstual, dan prosedural.

Isi dan materi pembelajaran bersifat kurang aplikatif serta kurang menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang memiliki pemahaman secara kontekstual. Metode pembelajaran yang diaplikasikan yaitu *teacher center*. Secara tekstual, format metode yang digunakan tidak mendetail, hanya mencantumkan metode pembelajaran saja. Sintaks pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yang cenderung sederhana serta format penilaian yang sederhana pula.

Adapun kelemahan yang terkandung dalam kurikulum PAI tahun 2013 jenjang SMA cukup sedikit apabila dibandingkan dengan kurikulum KTSP, yakni berupa kompetensi inti yang bersifat umum serta kurang spesifik, dan sintaks dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga format penilaian yang sedikit kompleks.

Selain kelemahan, ada pula kelebihan yang terkandung dalam kedua kurikulum PAI tersebut. Adapun kelebihan dari kurikulum PAI tahun 2006 jenjang SMA, yaitu tujuan pembelajaran yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam dan kompetensi inti spesifik sesuai dengan mata pelajaran, serta format penilaian yang tidak kompleks. Kemudian kelebihan dari kurikulum PAI tahun 2013 jenjang SMA, yakni memiliki tujuan pembelajaran bersifat aplikatif dan terintegratif, sehingga dapat mengubah tingkah laku peserta didik. Selain itu, tujuan pembelajaran selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Kompetensi inti dalam kurikulum PAI jenjang SMA ditentukan berdasarkan empat dimensi sikap, diantaranya yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kandungan isi dan materi pembelajaran bersifat aplikatif, inovatif, dan eksploratif. Sementara metode pembelajaran ditulis secara lengkap bagiannya, seperti pendekatan, model, dan metode.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kurikulum PAI tahun 2013 jenjang SMA jauh lebih unggul dan memiliki lebih sedikit kelemahan dibandingkan dengan kurikulum PAI tahun 2006.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya analisis perbandingan kurikulum berdasarkan komponen kurikulumnya dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan kurikulum PAI di masa yang akan datang. Sehingga dalam hal ini sangat penting dilakukan dan diperhatikan segala hal yang berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum supaya kedepannya pembelajaran PAI dapat berjalan dengan optimal dan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI jenjang SMA. Oleh karena itu adapun rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi praktisi kurikulum dan PAI, yaitu seluruh sekolah jenjang SMA/ sederajat diharapkan bisa lebih optimal terutama dalam mengembangkan manajemen kurikulum, khususnya mata pelajaran PAI. Selebihnya bagi Menteri Pendidikan dalam melaksanakan pengembangan kurikulum sudah sangat baik. Kedepannya bisa menginovasi bahkan mengembangkan kurikulum PAI jenjang SMA, sehingga kurikulum pada sekolah jenjang SMA menjadi lebih unggul, berinovasi, serta lebih baik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada mata pelajaran PAI.
- 5.2.2 Bagi civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan masukan, referensi dan sumbangan pemikiran tentang kurikulum PAI terutama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, tujuan, isi dan materi, dan metode. Sehingga para calon pendidik dapat mengembangkan RPP dengan lebih baik lagi serta relevan dengan mata pelajaran.
- 5.2.3 Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan agar dapat meningkatkan sumber daya manusia melalui pengembangan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman khususnya sekolah-sekolah umum yang ada di Indonesia.